

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan (Irianto, 2014). Adanya gerakan keluarga berencana (KB) dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menurunkan pertumbuhan penduduk. Selain itu program Keluarga Berencana (KB) juga berperan besar untuk mencapai pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan melalui perencanaan keluarga dalam mengatur kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan. Dalam memilih suatu metode kontrasepsi, wanita harus menimbang berbagai faktor termasuk status kesehatan mereka, seperti efek samping yang dialami dalam kurun waktu yang lama (Kemenkes RI, 2013). KB suntik memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihannya adalah: menekan ovulasi, tidak mempengaruhi ASI selain itu juga praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% (Irianto, 2015). Akan tetapi KB suntik juga memiliki efek samping seperti :nausea, keputihan, cepat lelah, depresi, libido berkurang, gangguan haid dengan keluhan amenorrhea, spotting, menorragia selain itu tekanan darah lebih tinggi 140/80 mmHg dalam keadaan istirahat (Irianto, 2015).

Pengguna kontrasepsi telah banyak dibelahan dunia, terutama di bagian Asia dan Amerika Latin dan terendah dibagian Afrika. Secara global kontrasepsi modern meningkat menjadi 57% pada tahun 2014 sedangkan Negara bagian Afrika sebesar 27,6%, Negara bagian Asia terjadi peningkatan menjadi 61,6% dan Negara bagian Amerika sebesar 67% (WHO, 2014). Kontrasepsi suntik saat

ini menduduki angka tertinggi sebesar 52,62% yang kemudian diikuti kontrasepsi pil sebesar 26,63% dan kontrasepsi implant sebesar 6,96% (BKKBN, 2014). Jawa Tengah merupakan salah provinsi tertinggi pengguna kontrasepsi hormonal yang terbagi menjadi kontrasepsi suntik sebesar 70,6%, kontrasepsi pil sebesar 26,63%, dan kontrasepsi implant sebesar 6,96%. Sedangkan Kabupaten Sukoharjo sendiri pengguna kontrasepsi hormonal tertinggi dengan prevalensi 62,233 juta orang atau 52,2% (BKKBN, 2014). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa 52 responden dari 88 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik mengalami hipertensi (Yeni, 2009).

Efek samping dari progesteron yang berlebihan pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah (Varney, 2007). Ada beberapa faktor yang memengaruhi tekanan darah antara lain: usia, stress, obesitas, serum lipid, faktorhormon, dan salah satunya wanita pengguna jenis kontrasepsi hormonal. Ada juga dampak panjang yang akan timbul dari pengguna kontrasepsi hormonal tersebut yaitu terjadinya hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke. Studi observasi yang melibatkan lebih dari 1 juta subjek kematian disebabkan karena penyakit jantung dan stroke, secara linear dilihat dari hasil tekanan darah sistolik 115 mmHg dan tekanan darah diastolik 75 mmHg (Gold dan Louis, 2013). Hipertensi dikenal dengan *the silent killer* karena umumnya tanpa ada manifestasi bagi penderita, apabila kondisi ini dibiarkan maka dapat mengganggu fungsi organ-organ lain terutama seperti organ-organ vital yaitu jantung dan ginjal. Kerusakan pada organ jantung dapat mengakibatkan penyakit stroke dan gangguan pada ginjal (Herawati dan Wahyuni, 2016).

Untuk mengatasi hipertensi pada akseptor KB suntik 3 bulan bisa di berikan terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terutama nonfarmakologi

dengan terapi herbal yaitu memanfaatkan buah-buahan seperti jus mentimun, jus melon dan jus semangka. Salah satu buah-buahan yang digunakan untuk mencegah hipertensi maupun menurunkan tekanan darah adalah semangka (*Citrullus vulgaris*). Semangka mengandung asam amino sitrulin, kalium, air, vitamin C, vitamin A (karotenoid), dan vitamin K, sehingga semangka dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk hipertensi. Semangka juga mengandung flavonoid dapat menghambat aktivitas angiotensin I converting enzyme (ACE) yang memegang peran dalam pembentukan angiotensin II yang merupakan salah satu penyebab hipertensi. Angiotensin II menyebabkan pembuluh darah menyempit, yang dapat menaikkan tekanan darah, ACE inhibitor menyebabkan pembuluh darah melebar sehingga darah lebih banyak mengalir ke jantung, mengakibatkan penurunan tekanan darah. Untuk menurunkan tekanan darah secara efektif dapat mengonsumsi jus semangka sebanyak 300 gr sebanyak dua kali sehari selama 7 hari.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang pengaruh pemberian jus semangka terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Diwek Jombang diketahui bahwa Sebelum diberikan jus semangka sebgaiian besar tekanan darah responden termasuk tahap hipertensi sedang (grade 2) dan hipertensi (grade 3) Setelah diberikan jus semangka, tekanan darah responden mengalami perubahan yakni menurun menjadi hipertensi ringan (grade 1), menjadi sedang (grade 2) namun ada juga yang tetap tidak mengalami perubahan tekanan darah. Ada pengaruh pemberian jus semangka terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Diwek Jombang tahun 2017 dengan signifikansi  $p \text{ value} = 0,001(p < 0,05)$ .

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di PMB Ni Wayan Murtini Wagir Kecamatan Wagir Kabupaten Malang didapatkan bahwa dari jumlah sampel yang di ambil berjumlah 60 akseptor pemakai kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA (Depo Medroxy Progesterone Asetat). Pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan pemakaian 1 tahun terdapat 15 akseptor (30%) mengalami peningkatan tekanan darah, 20 akseptor tidak mengalami peningkatan tekanan darah dan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan pemakaian 2-3 tahun terdapat 25 akseptor (40%) yang mengalami peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hasil studi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian Jus Semangka (*Citrullus vulgaris*) terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dapatkan rumusan masalah “Adakah pengaruh pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ?”

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tekanan darah tinggi sebelum pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah tinggi sesudah pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa sebelum dan sesudah pemberian jus semangka (*Citrullus vulgaris*) terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ni Wayan Murtini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan tekanan darah pada akseptor kb suntik 3 bulan dan memberikan informasi alternatif cara menurunkan tekanan darah yakni dengan mengkonsumsi Jus Semangka (*Citrullus vulgaris*).

#### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi bidan dalam mengembangkan asuhan kebidanan pada klien yakni dengan pemanfaatan jus semangka untuk menurunkan tekanan darah pada akseptor kb suntik 3 bulan

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi dan dapat menjadi acuan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengaplikasikan teori yang di dapat.

